

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki beberapa permasalahan ekonomi yang sulit dihadapi, salah satunya yaitu masalah pengangguran. Di negara berkembang seperti Indonesia pun tingkat pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan beberapa faktor yaitu jumlah penduduk yang meningkat, kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Untuk itu dibutuhkan pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jurur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki keterampilan, professional, serta berwawasan luas dan mendalam.



Gambar1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2018-Agustus 2020

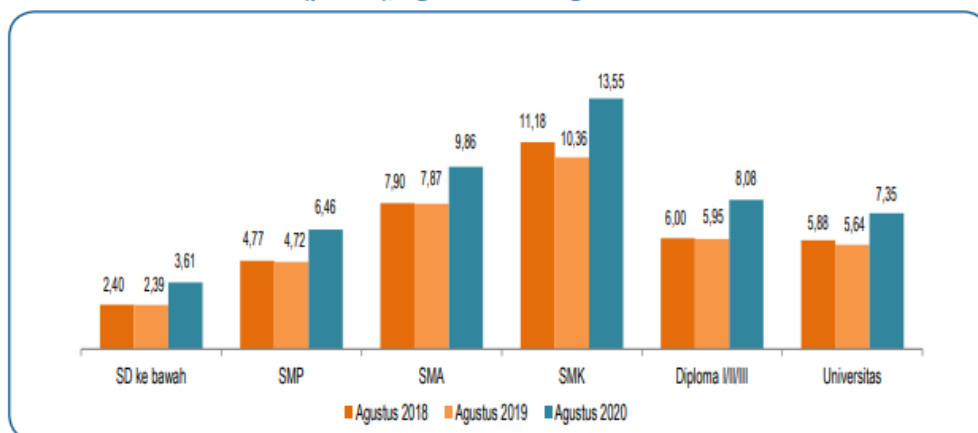
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin

dibandingkan dengan Agustus 2019, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa sektor lapangan kerja yang menurun seperti sektor industri pengolahan sekitar 1.30 persen. Pada Agustus 2020, TPT laki-laki sebesar 7,46 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,46 persen. Dibandingkan Agustus 2019, TPT laki-laki naik 2,22 persen poin, sedangkan perempuan naik sebesar 1,24 persen poin.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa di harapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

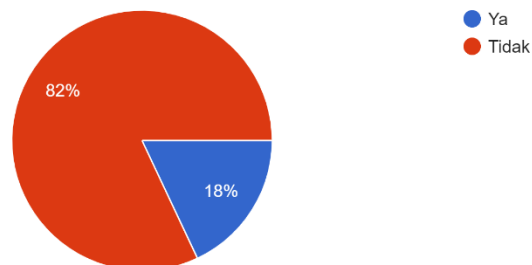
Pada Agustus 2020, TPT masing-masing kategori pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan

tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,55 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen.

Banyaknya jumlah pengangguran di tingkat pendidikan SMK disebabkan tidak relevannya jumlah produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung lapangan kerja, produk lembaga pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan kepemilikan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia. Untuk lebih detailnya lagi Peneliti melakukan survei awal penelitian pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Jakarta.

Setelah dilakukan wawancara kepada para siswa, alasan Minat Berwirausaha di SMK PGRI 1 Jakarta masih rendah adalah kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, keluarga yang tidak mendukung untuk berwirausaha, tidak berani dalam mengambil risiko, kurang kreatif, dan tidak memiliki modal untuk memulai usaha.

Apakah Anda memiliki minat berwirausaha?
50 responses



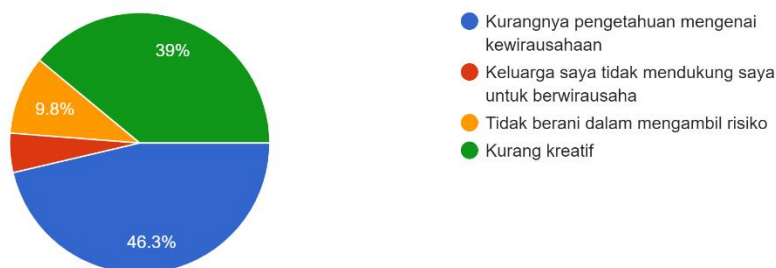
1.3 Hasil Survei Awal

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil survei awal sebanyak 82% responden tidak memiliki minat dalam berwirausaha, hal ini membuktikan mengapa lulusan SMK memiliki jumlah persentase tertinggi tingkat pengangguran dalam kategori pendidikan di Indonesia.

Jika menjawab tidak, apa yang membuat Anda tidak memiliki minat berwirausaha?

41 responses



Gambar 1.4 Hasil Survei Awal

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Faktor tertinggi pertama berdasarkan hasil survei awal yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Peran pendidikan dalam era pembangunan adalah untuk membantu pembangunan manusia dalam membangun diri sendiri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Tetapi hal tersebut menjadi salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa dibidang bisnis sehingga siswa masih belum menguasai bagaimana cara menjalankan bisnis dengan baik. Negara Indonesia sebagai negara berkembang yang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Faktor tertinggi lainnya menurut hasil survei awal yaitu kreativitas. Siswa kurang mengasah kemampuan agar lebih kreatif dalam menciptakan suatu produk yang lebih menarik dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti perlu mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK PGRI 1 Jakarta”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2. Pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

2. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah untuk mahasiswa dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bidang kewirausahaan.

3. Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi pembaca mengenai kewirausahaan dan dapat dijadikan motivasi bagi pembaca untuk berwirausaha.

